

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian siswi SMK N 1 Ngawen menunjukkan bahwa dari 117 responden sebagian besar responden berusia 15-16 tahun dengan frekuensi 106 (90,6%), Remaja putri di SMK Negeri 1 Ngawen sebagian besar dari 117 responden tidak memiliki riwayat kanker payudara 116(99,1%) dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 117 responden remaja putri SMK N 1 Ngawen yang mendapat informasi mengenai kanker payudara dengan frekuensi 50 (42,7%) sedangkan yang tidak mendapatkan informasi dengan frekuensi 67 (57,3%).
2. Hasil penelitian Pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI Hasil penelitian pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI dapat diketahui dari 117 responden kategori kurang 0.9% (1 responden dari 117 responden). Cukup 19,7% (23 responden dari 140 responden sedangkan yang kategori perilaku baik yaitu sebanyak 79,5% (93 responden dari 117 responden).
3. Hasil penelitian motivasi remaja putri dalam melakukan SADARI dari 117 responden yang memiliki kategori rendah pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 27,4 % (32 responden dari 117 responden), kategori sedang pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 34,2% (40 responden dari 117 responden), memiliki kategori tinggi pada motivasi SADARI yaitu sebanyak 38,5% (45 responden dari 117 responden).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan motivasi SADARI pada remaja putri SMK N 1 Ngawen menggunakan hasil analisa bivariat dengan uji Chi square menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan motivasi SADARI pada remaja putri SMK Negeri 1 Ngawen dengan hasil p value 0.001(<0.050) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan motivasi SADARI pada remaja putri SMK N 1 Ngawen.

B. SARAN

1. Bagi remaja putri

Disarankan lebih menumbuhkan rasa kepeduliannya serta pentingnya akan kesehatan diri untuk melakukan pencegahan kanker payudara secara dini.

2. Bagi tenaga kesehatan

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Tenaga kesehatan perlu memberikan informasi yang jelas dan benar mengenai cara melakukan SADARI yang benar, serta pentingnya deteksi dini kanker payudara. Selain itu, mereka juga berperan dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada wanita untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker payudara.

3. Bagi SMK N 1 Ngawen

Dikarenakan mayoritas siswa putri mengatakan tidak pernah mencari informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri di internet atau media social, tidak pernah melakukan SADARI dan tidak mengetahui bagaimana cara melakukan SADARI dengan baik dan benar. agar melakukan sosialisasi tentang kesehatan terutama tentang kanker payudara karena kanker payudara jika terdeteksi pada stadium lanjut kemungkinan peluang untuk kesembuhannya kecil jika terdeteksi lebih dini maka peluang kesembuhannya lebih besar. Dan bagi Siswa Putri SMK N 1 Ngawen Siswa putri lebih menumbuhkan rasa kepeduliannya serta pentingnya akan kesehatan diri untuk melakukan pencegahan kanker payudara secara dini.

4. Bagi institusi pendidikan

Peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI (Periksa Payudara Sendiri) kepada siswi dan mahasiswi. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang deteksi dini kanker payudara, sehingga dapat mengurangi risiko kematian akibat penyakit tersebut. Beberapa saran untuk institusi pendidikan terkait SADARI.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bisa menggunakan populasi yang lebih besar, peneliti selanjutnya dapat meneliti banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi atau

mempengaruhi perilaku untuk deteksi dini kanker payudara.

- a. Penelitian ini dapat menjadi suatu referensi yang berkaitan dengan hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI.
- b. Dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan SADARI.